

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan penelitian di Bab IV, maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada saat proses pola komunikasi sosok Kiyai tegas kepada seorang santri jika melakukan bertutur kata yang tidak sopan sehingga Kiyai menekankan pada kesadaran seorang santri untuk terus belajar. Komunikasi antarpribadi ditentukan oleh kemampuan seseorang untuk mengkomunikasikan secara jelas apa yang ingin kita sampaikan, menciptakan kesan yang kita inginkan, atau mempengaruhi orang lain sesuai dengan kehendak kita. Kita dapat meningkatkan keefektifan kita dalam hubungan antar pribadi dengan cara berlatih mengungkapkan maksud keinginan kita, menerima umpan balik tentang tingkah laku kita, dan memodifikasikan tingkah laku kita sampai orang mempersepsikannya sebagaimana kita maksudkan. Artinya, sampai akibat-akibat yang ditimbulkan oleh tingkah laku kita dalam diri orang lain seperti yang kita maksudkan.
2. Adapun faktor pendukung yaitu dengan adanya kesabaran Kiyai dalam mendidik dan membina santri dan sikap lebih bersahabat maka santri akan merasa nyaman sehingga tidak akan terjadi keraguan dalam mengekspresikan emosinya. Kemudahan yang didapatkan bagi seorang Kiyai, baik dari segi komunikasinya maupun hubungan dengan santrinya. Dari segi komunikasinya berjalan dengan lancar karena santri menerima nasihat-nasihat yang diberikan kepadanya, mereka juga akan menceritakan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi walaupun sulit untuk menceritakannya.

3. Faktor yang dapat menghambat komunikasi adalah kurangnya kepercayaan-kepercayaan antara Kiyai dan santri sehingga menimbulkan komunikasi yang kurang lancar dan memiliki pengaruh yang kurang maksimal dalam keterbukaan masalah yang santri hadapi, yang mana faktor inilah menjadi pemicu untuk melakukan interaksi antara Kiyai dan santri sehingga kurangnya daya tarik yang ada pada diri santri.

Faktor penghambat komunikasi ini mungkin dapat dikatakan sebagai lawan dari faktor pendukung komunikasi, bilamana didalam komunikasi ini kurang adanya perencanaan, perbedaan persepsi dan harapan yang samar serta adanya ancaman menyebabkan komunikasi tersebut menjadi rusak dan tidak ada jalan yang efektif sesuai dengan yang diharapkan oleh kedua pihak.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian dan pengamatan penulis Pola Komunikasi Intepersonal Antara Kiyai dan Santri di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah ciwandan Cilegon. Peneliti ingin memberikan saran kepada Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah sekaligus kepada pengurus-pengurus dan kepada para santri sekiranya saran ini dapat bermanfaat, dan dapat di jadikan bahan pertimbangan untuk melangkah selanjutnya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren sebagai berikut:

1. Bagi Kiyai, perlu adanya peningkatan kualitas dalam berkomunikasi kepada para pendidik dan pengajar supaya dapat berjalan dengan baik. Serta dapat meningkatkan hasil peningkatan pembinaan-pembinaan terhadap santri supaya komunikasi yang terjalin dapat berjalan dengan lancar.
2. Agar santri menjadi penerus generasi yang kreatif dan maju, perlu dibimbing dan di bekali pengalam-pengalaman.
3. Bagi Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah agar senantiasa menjalin hubungan komunikasi yang baik sehingga dapat mempermudah komunikasi yang baik dengan para Kiyai yang berada di lingkungan pesantren.